



PROSEDUR KEADAAN DARURAT

A. Terjadi Kecelakaan Kerja

1. Korban yang sakit ataupun penolong dapat sesegera menghubungi SPV/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik atau ke K3 Pemberi Kerja
2. Jika Memerlukan Pertolongan pertama maka merujuk pada instruksi kerja pertolongan pertama.
3. SPV/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik bisa langsung menghubungi Ambulance atau melalui K3 Pemberi Kerja
4. Apabila saat jam kerja, maka ambulance langsung membawa pasien ke klinik pemberi kerja (jika ada), jika memerlukan tindakan medis lanjut langsung ke Rumah sakit rujukan yang menerima BPJS Ketenagakerjaan
5. Apabila diluar jam kerja, maka ambulance langsung membawa pasien ke rumah sakit terdekat
6. K3 Pemberi Kerja akan menugaskan personil untuk mengikuti pasien sampai Penanggung Jawab/ K3 PT. Erfam Hasanah Teknik datang.
7. K3 Pemberi kerja memberitahukan kepada Penanggung Jawab/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik untuk datang kerumah sakit
8. Apabila Penanggung Jawab/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik sudah datang maka pihak K3 Pemberi kerja bisa meneruskan Tanggung jawab Pasien kepada Pihak Penanggung Jawab/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik atau pihak yang berkepentingan.
9. K3 Pemberi Kerja meminta K3 PT. Erfam Hasanah Teknik untuk membuat laporan tertulis kecelakaan kerja, untuk selanjutnya di serahkan ke K3 Pemberi Kerja.
10. Membentuk Team infestigasi kecelakaan kerja.



B. Prosedur Pada Saat Terjadi Gempa Bumi

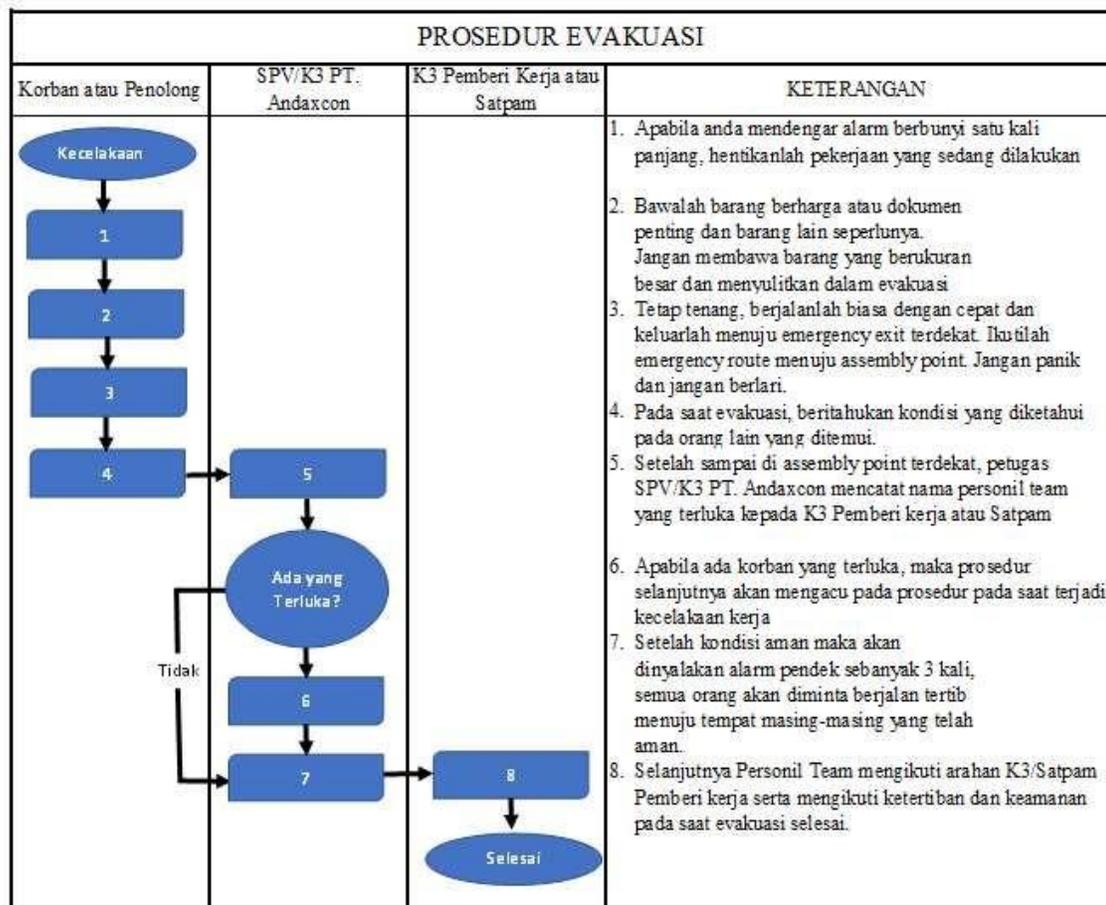
1. Bila anda dalam gedung segera berjalan mengikuti petunjuk arah evakuasi, dengan hati-hati keluarproyek menuju tempat terbuka atau assembly point.
2. Hindari berlindung dekat pohon, tiang listrik atau papan reklame yang berpotensi roboh.
3. Bila kesulitan keluar gedung segera berlindung di tempat yang aman, misalnya berlindunglah di bawah kolong meja untuk sementara waktu.



4. Menjauhlah dari kaca atau barang yang menempel di dinding (seperti jam atau papan tulis) untuk menghindari barang-barang tersebut melukai anda.
5. Bila berada di lantai 2 keatas, turun dengan tangga secara perlahan dan jangan panik.
6. Laporkan keadaan anda kepada Satuan Pengamanan setelah gempa terjadi.
7. Hubungi ambulance bila ada pegawai atau mahasiswa yang memerlukan pertolongan medis lebih lanjut.

C. Prosedur Evakuasi

1. Apabila anda mendengar alarm berbunyi satu kali panjang, hentikanlah pekerjaan yang sedangdilakukan.
2. Bawalah barang berharga atau dokumen penting dan barang lain seperlunya. Jangan membawabarang yang berukuran besar dan menyulitkan dalam evakuasi.
3. Tetap tenang, berjalanlah biasa dengan cepat dan keluarlah menuju emergency exit terdekat. Ikutilah jalur evakuasi darurat menuju assembly point. Jangan panik dan jangan berlari.
4. Pada saat evakuasi, beritahukan kondisi yang diketahui pada orang lain yang ditemui.
5. Setelah sampai di assembly point terdekat.
6. Apabila ada korban yang terluka, maka prosedur selanjutnya akan mengacu pada prosedur padasaat terjadi kecelakaan kerja.
7. Setelah kondisi aman maka akan dinyalakan alarm pendek sebanyak 3 kali, semua orang akandiminta berjalan tertib menuju tempat masing-masing yang telah aman.



D. Prosedur Kebakaran

Setiap tempat kerja (bengkel) maupun kantor di PT. Erfam Hasanah Teknik Jaya Teknik punya



standar pengamanandalam mencegah kebakaran. Namun ada kalanya standar-standar ini tidak cukup untuk mencegah munculnya kobaran api. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil jika terjadi kebakaran di tempat kerja

1. Jika Karyawan Melihat Sumber Api di lokasi kerja maka sesegera menghubungi SPV/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik atau ke K3 Pemberi Kerja
2. Beritahu segera kepada Supervisor/K3 PT. Erfam Hasanah Teknik serta orang lain yang ditemui.
3. Padamkan api bila sudah merasa yakin dan sudah terlatih, bila ragu-ragu lebih baik mengurungkanniat.
4. Raihlah APAR terdekat untuk memadamkan api, jika sudah merasa yakin dan sudah terlatih.
5. Apabila api belum berhasil dipadamkan, segeralah keluar menuju pintu darurat terdekat.
6. Tetap tenang dan membawa barang bawaan berharga anda seperlunya.
7. Jangan membawa barang bawaan yang terlalu besar.
8. Jangan menaruh barang di jalur evakuasi dan perhatikan saat anda berlari keluar (potensi bahaya terjatuh dan bertabrakan).
9. Bila berada di lantai 2 keatas, serta dalam keadaan darurat, jangan melompat sampai regu pemadam datang/evakuasi.
10. Bila terjebak kepulan asap kebakaran, maka tetap menuju tangga darurat dengan ambil napas pendek- pendek, upayakan merayap atau merangkak untuk menghindari asap, jangan berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang Anda.
11. Bila terpaksa harus menerobos kepulan asap maka tahanlah napas Anda dan cepat menuju pintu daruratkebakaran.
12. Segera ikuti jalur evakuasi darurat menuju assembly point yang terdekat dengan Anda.
13. Hubungi pemadam kebakaran terdekat sesegera mungkin jika api tidak dapat

dipadamkan Jenis kebakaran terdiri dari 4 jenis, yang mana stiap jenis perlakuannya beda-

beda:

1. Kelas A : Kebakaran yang terjadi pada benda padat kecuali logam (Kayu, arang, kertas, plastik, karet, kain dan lain-lain). Kebakaran kelas A dapat dipadamkan dengan air, pasir/tanah, APAR dry chemical, APAR foam, dan APAR HCFC.
2. Kelas B : Kebakaran yang terjadi pada benda cair dan/atau gas (bensin, solar, minyak tanah, aspal, alkohol, elpiji, dan sebagainya). Kebakaran kelas B dapat dipadamkan dengan pasir/tanah (untuk area kebakaran yang kecil), APAR dry chemical, APAR CO₂, APAR foam, dan APAR HFCF. Air tidak boleh dipergunakan! Cairan yang terbakar akan terbawa aliran air dan menyebar.
3. Kelas C : Kebakaran yang terjadi pada peralatan listrik bertegangan. Kebakaran kelas ini biasanya terjadi akibat korsleting listrik sehingga menimbulkan percikan api yang membakar benda-benda di sekitarnya. AIR TIDAK BOLEH DIPERGUNAKAN! Air adalah konduktor (penghantar listrik) dan akan menyebabkan orang-orang yang berada di area tersebut tersengat listrik. Kebakaran kelas C dapat dipadamkan dengan APAR dry chemical, APAR CO₂, dan APAR HCFC.
4. Kelas D : Kebakaran yang terjadi pada bahan logam (magnesium, almunium, kalium, dan sebagainya). Kebakaran kelas ini sangat berbahaya dan hanya dapat dipadamkan dengan APAR sodium chloride dry powder. Air dan APAR berbahan baku air sebaiknya tidak digunakan, karena pada kebakaran jenis logam tertentu air akan menyebabkan terjadinya



reaksi ledakan.

Tata Cara Penggunaan APAR:

1. Tarik kunci pengaman; Saat mencabut kunci pengaman yang perlu diperhatikan jangan menekan tuas atas dan bawah secara bersamaan. Hal ini akan membuat Pin atau kunci pengaman susah dilepas, karena pin tertekan.
2. Pegang bagian ujung selang; jangan sekali - kali menekan bagian tengah atau pangkal selang karena akan mengakibatkan media tidak terarah dengan baik
3. Arahkan selang ke sumber api; Mengarahkan selang tepat ke sumber api akan mempercepat proses pemadaman. Kesalahan yang sering dilakukan, pengguna mengarahkan ke bagian atas sumber api atau ditembakkan di bagian lidah apinya .Sehingga,kebakaran lama padam,bahkan resiko terburuk api tidak padam .
4. Tekan tuas(katup) bagian atas sepenuhnya; Lakukan hal ini dengan benar. Karena dengan menekan tuas secara penuhakan lebih cepat mengeluarkan seluruh isi media alat pemadam kebakaran. Sehingga api segera padam.
5. Sapukan dari satu sisi ke sisi lainnya; Hal ini dilakukan agar media merata dan kebakaran dapatdipadamkan dengan segera

PRAKTIK PENGGUNAAN APAR



E. PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan bantuan dan perawatan sementara yang dilakukan untuk korban kecelakaan di tempat kerja menggunakan peralatan sederhana sebelum korban mendapatkan bantuan lebih lanjut. Meski hanya menggunakan peralatan sederhana, P3K bisa



menjadi salah satu solusi untuk memberikan bantuan dengan cepat dan tepat

Tips Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan :

1. Jangan panik
Meskipun situasi dan kondisi selama kecelakaan berlangsung tegang, cobalah untuk tetap tenang dan segera mengambil tindakan dengan benar dan cepat.
2. Jauhkan korban dari kecelakaan berikutnya
Menjauhkan korban kecelakaan dari tempat semula berfungsi untuk menghindari kecelakaan susulanyang mungkin terjadi. Selain itu, dengan menghindari lokasi kecelakaan, pekerja pertolongan pertama akan dapat lebih fokus dalam merawat para korban.
3. Perhatikan pernapasan, detak jantung, perdarahan, dan tanda-tanda syok
Jika korban kecelakaan mengalami masalah pernapasan, pendarahan, dan tanda-tanda syok, segeraberikan pertolongan pertama sesuai dengan standar operasional yang berlaku.
4. Jangan memindahkan korban dengan tergesa-gesa
Jangan pindahkan korban sebelum diketahui persis jenis dan tingkat keparahan cedera yang dialami,kecuali jika tempat itu tidak lagi memungkinkan untuk melakukan perawatan. Jika korban mengalami pendarahan dan harus dibawa menuju rumah sakit, hentikan pendarahan terelebih dahulu dan pastikan korban mendapat penanganan terbaik sebelum dipindah ke rumah sakit.
5. Segera merujuk ke pusat medis terdekat
Pertolongan pertama pada kecelakaan pada prinsipnya adalah bantuan sementara. Jika korban terluka parah, jangan ragu untuk merujuk ke pusat medis terdekat seperti fasilitas kesehatan, dokter spesialis, maupun rumah sakit



Kotak P3K PT. Erfam Hasanah Teknik

F. LANGKAH INVESTIGASI KECELAKAAN KERJA

1. Isolasi area
Ini penting agar mesin dan barang bukti tidak berubah tempat, bentuk dan masih sama dengan awal waktu kejadian.
2. Pengawas/supervisor area kerja
Penting untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab terhadap lokasi kejadian. Sebab merekalah gerbang pertama interview dilakukan. Mulai dari nama korban, kronologis, kondisi mesin, keadaan korban (fisik, mental, psikologi), riwayat kerja karyawan hingga asistensi untuk interview lanjutan terhadap saksi mata.
3. Saksi mata
umumnya adalah rekan kerja terdekat saat kejadian. Mereka akan *defensif* dengan banyak menjawab “saya tidak tahu saat kejadian”, ini wajar karena mereka takut



akan disalahkan. Perspektif ini memang belum matang sepenuhnya, maka dari itu butuh pendampingan dari pengawas area kerja atau seseorang yang mereka kenal.

4. Mencatat kondisi tempat kejadian

Mulai dari merk, jenis, dan tipe mesin yang terlibat. Perlu juga diketahui umur penggunaan mesintersebut. Apakah pengaman (*safe guarding*) sudah sesuai standar atau belum. Apakah pengaman otomatis, semua sensor berfungsi atau tidak. Apakah telah terjadi pelanggaran melewati (*bypass*) fungsi dari pengaman-pengaman tersebut.

5. Cari penyebab kejadian

Dari kronologis yang sudah didapat serta kondisi mesin dan lingkungan kerja, kita dengan mudah dapat menarik kesimpulan penyebab. Apakah karena tindakan tidak aman (*unsafe act*) atau kondisi tidak aman (*unsafe condition*).

6. Memberikan rekomendasi

Setelah investigasi dilakukan, hal pertama yang diharapkan oleh pihak gedung biasanya adalah rekomendasi yang sifatnya perintah. Misal men-stop laju produksi sementara atau hanya mesin tersebut. Serta meminta pihak lain (spt mekanik atau tooling) untuk segera melakukan perbaikan mesin. Rekomendasi seorang praktisi K3 didasarkan oleh standard *safety* yang dipakai. Serta didasarkan oleh hasil yang didapat dari investigasi penyebab dan kronologi kecelakaan

7. Pembuatan laporan.

Dibuat Oleh	Diperiksa Oleh	Mengetahui
		
Nama : Harto Jabatan : HSE Officer Tanggal : Mei 2023	Nama : Afrida Hafshalya R. Jabatan : SPV HSE Tanggal : Mei 2023	Nama : Muhammad Iqbal E.P Jabatan : Direktur Tanggal : Mei 2023

